

KONSEP DIRI KARYAWAN DALAM BERKOMUNIKASI PASCA DIISTIRAHATKAN (Studi Pada Karyawan PT. Pasifik Sakti Bersama Bitung)

Oleh

**Yany Garry Wulanta
Antonius Boham
Meiske Rembang**

e-mail: yanygarrywulanta@gmail.com

Abstrak

Salah satu penentu keberhasilan perkembangan adalah konsep diri (*self concept*) merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia memiliki dorongan untuk berkembang. Perkembangan yang berlangsung kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh pekerjaan sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan, maka dari itu sangatlah penting untuk seorang karyawan memahami konsep dirinya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Konsep Diri Karyawan dalam Berkomunikasi Pasca diistirahatkan (Studi Pada Karyawan PT. Pasifik Sakti Bersama Bitung).

Forsdale (Muhammad, 1995) mengartikan komunikasi sebagai suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini system dapat di susun, dipelihara, dan di ubah. Merrinhe's (Hoy dan Miskel, 1978) mengartikan komunikasi itu adalah si pengirim menyampaikan pesan yang diinginkan kepada si penerima dan menyebabkan terjadinya tanggapan (*respons*) dari si penerima pesan sebagaimana yang dikehendakinya.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain – lain, secara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode alamiah. Menurut Boglan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2007:4) metode kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang perlu diamati dan diarahkan kepada latar dan individu secara utuh.

Dengan demikian konsep diri yang terjadi dalam setiap individu tentunya berbeda ada yang positif ada juga yang negative sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Konsep Diri karyawan dalam berkomunikasi pasca diistirahatkan" dan peneliti mengambil fokus penelitian yaitu bagaimana konsep diri karyawan dalam berkomunikasi pasca diistirahatkan dan bagaimana komunikasi antara karyawan dengan karyawan dan dengan pimpinan perusahaan.

Keyword: Konsep Diri, Karyawan,

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Manusia dikatakan sebagai sebagai makhluk sosial karena manusia dapat hidup karena adanya bantuan, kerja sama, dan hubungan dengan orang lain. Manusia saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, ketika berinteraksi dengan individu lain, seorang tidak akan terlepas dari adanya kegiatan komunikasi. Melalui komunikasi seseorang akan mengenal dirinya sendiri dan mengenal orang lain serta mengenal kehidupan lingkungan luar (Muhammad, 2009).

Tujuan komunikasi antar pribadi tentunya sangat bermanfaat dilakukan dengan baik apalagi di dunia pekerjaan. Komunikasi yang cerdas di dunia kerja dengan memandang area kerja dimana tempat karyawan bekerja, baik sebagai pimpinan atau karyawan yang terdiri atas

satu atau beberapa proses kerja. Tiap – tiap area kerja tentunya saling berkaitan. Keterkaitan ini jelas membentuk struktur informasi proses kerja. Pendekatan proses yang sama dapat juga diaplikasikan di bagian apa pun di organisasi, seperti: proses produksi, proses logistics, proses pengapalan, proses layanan pelanggan (customer service), dan proses – proses lainnya. Sama seperti dengan PT.Pasifik Sakti Bersama Bitung yang bergerak di bagian proses pengapalan (industri kapal) dengan adanya kapal ikan laut yang mendukung.

PT.Pasifik Sakti Bersama Bitung yang bergerak di bidang industri perkapalan dan perikanan, tetapi lebih cenderung di bidang perkapalan. PT. Pasifik Sakti Bersama Bitung merupakan Perusahaan lokal asal Indonesia yang mengundang PT. RD. Pacific International asal Filipina untuk berinvestasi di PT. Pasifik Sakti Bersama Bitung tetapi dengan sistem manajemen yang berbeda, namun dalam satu lingkup Perusahaan yang sama. Karena para investor dari Negara Filipina melihat bahwa Bitung merupakan kota industri yang sangat menghasilkan sehingga mereka mau bekerja sama dengan PT.Pasifik Sakti Bersama Bitung ini.

Dari masalah yang dihadapi oleh karyawan ini, terlihat konsep diri mereka tentunya berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Ada yang konsep dirinya positif yakni menerima dengan baik segala keputusan dari pihak perusahaan, sambil menunggu panggilan kembali dari pihak perusahaan, sambil mencari aktifitas sampingan ada yang konsep dirinya negative seperti tidak bisa menerima dan sangat kecewa yang terlihat dari komunikasi non verbal sesama karyawan yang sampai terbawa emosi hingga sangat marah bahkan mengamuk karena merasa tidak adanya kepastian dengan pihak perusahaan yang harus mengharuskan mereka diistirahatkan, sehingga ada karyawan terlalu cepat mengambil keputusan untuk pindah kerja ditempat yang lain atau resign. Dapat dikatakan Komunikasi antar pribadi yang terjadi diantara sesama karyawan mereka sangat kecewa dengan keputusan yang ada, awal mula komunikasi mereka sangat lancar karena dalam seminggu mereka sering bertemu diperusahaan untuk mencari kepastian dengan keadaan mereka, tetapi semakin lama komunikasi mereka tidak lagi seperti pertama bahkan ada yang sudah tidak ada kabar antar karyawan yang di istirahatkan. Demikian halnya komunikasi dengan pihak perusahaan walaupun tidak semua karyawan datang diperusahaan untuk membujuk atau merayu pihak pimpinan tetapi ada beberapa karyawan yang masih datang untuk menunggu bahkan sangat berharap pihak perusahaan memanggil kembali para karyawan untuk kembali bekerja seperti sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa inggris yaitu "communication".istilah komunikasi ini berasal dari bahasa latin "communicare" yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman dan lain sebagainya (Hardjana, 2003).

Komunikasi antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (Hidayat, 2012: 41 – 43) merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik langsung. Terdapat keunikan dari komunikasi ini, yakni proses hubungan yang bersifat psikologis dan mengakibatkan pengaruh. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat

komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya.

Konsep Diri Dan Kesadaran Diri

Konsep diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang akan mewarnai perilaku individu. Konsep diri merupakan bagian penting dalam kehidupan individu yang merupakan refleksi yang dipandang, dirasakan, dan dialami oleh individu mengenai dirinya sendiri. Adanya konsep diri akan menunjang individu menjalani hidup, karena cara individu memandang dirinya merupakan cara seseorang menjalani hidupnya. Konsep diri merupakan produk social yang dibentuk melalui proses internalisasi serta organisasi pengalaman – pengalaman psikologis yang merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungannya baik yang bersifat fisik, psikis maupun social (Rakhmat 2007:100)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitiannya ialah: PT.Pasifik Sakti Bersama Bitung yaitu karyawan yang sudah diistirahatkan.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000:97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan pangkal dan informan pokok (*key informan*) Koentjaraningrat, (1991:130).

Menurut Koentjaraningrat informan pangkal adalah orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjuk orang lain sebagai informan pokok yang dapat memberikan informasi lebih mendalam.

Informan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pasifik Sakti Bersama Bitung, yang diistirahatkan selama satu tahun berjumlah 9 orang, data diperoleh melalui observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT.Pasifik Sakti Bersama atau yang dikenal dengan istilah "PSB" tersusun dibawah PT.RD Pacific International sebagai perusahaan terpadu. Hal ini dimulai dengan operasi penangkapan ikan dan pabrik es.PT.Pasifik Sakti Bersama di berikan izin untuk menangkap ikan diperairan kepulauan Indonesia, dengan memiliki armada penangkapan ikan milik sendiri beserta galangan kapal dan dermaga.

Perusahaan ini adalah organisasi kemitraan, yang mencakup perusahaan perikanan internasional (RD Corporation) yang berbasis di Filipina dan masyarakat setempat.

Informan yang diwawancarai adalah karyawan PT.Pasifik Sakti Bersama Bitung. Peneliti memilih beberapa Karyawan yang diistirahatkan sebagai informan.

Informan yang pertama adalah karyawan PT.Pasifik Sakti Bersama selaku operasional inkorder operation, yang pekerjaannya sebagai mengatur dokumen dan surat yang dibutuhkan diperusahaan tersebut bahkan juga membuat surat ijin keluar masuk kapal serta membuat buku buku pelaut setiap anak buah kapal (ABK). Saat ditanya bagaimana keadaan saat ini pasca adanya moratorium dan bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan teman-teman karyawan dan pimpinan perusahaan, Keadaan saat ini sebenarnya pertama masih sangat sedih dan ingin bekerja diperusahaan tersebut karena jujur saja gaji yang didapat ya, lumayan buat anak muda seperti saya apalagi jika ditambah dengan tunjangan perusahaan. Tetapi

semenjak adanya aturan dan undang undang yang telah dikeluarkan oleh ibu Susi Pudjiastuti selaku menteri kelautan dan perikanan, membuat saya merasa terganggu karena sudah tidak bisa lagi bekerja di perusahaan atau kantor yang menjadi tempat saya bekerja. Awal mula saya di istirahatkan dari bulan february tanggal 1 tahun 2015, Pertama melalui bagian pimpinan perusahaan mengatakan untuk sementara kami semua karyawan hanya di istirahatkan sekitar 3 minggu pertama kami tidak lagi bekerja. Yang ada diperusahaan kami hanya seorang satpam dan beberapa staff karyawan seperti bagian kasir, administrasi, dan receptionist yang tetap bekerja sambil menunggu panggilan kembali oleh pimpinan. Komunikasi dengan teman-teman karyawan pertama kali kami merasa sangat sedih karena kami sudah seperti keluarga yang dalam kesehariannya selalu bersama dari pagi sampai sore hari, untuk saat ini sudah jarang saya berkomunikasi dengan teman kerja karena ada yang sudah pindah kerja namun ada juga beberapa teman-teman kerja yang hanya saling sapa melalui media sosial seperti Facebook, Bbm yang saya gunakan saat ini. Ketika saya diistirahatkan saya berusaha untuk mencari bertemu dengan pimpinan bahkan membujuk pihak pimpinan perusahaan untuk bisa diberi kesempatan lagi kerja namun setiap saya datang ke perusahaan selalu tidak ada hasil yang saya dapat karena pihak pimpinan belum bisa memberikan persetujuan untuk saya bisa kerja kembali karena katanya bagian pekerjaan saya memang harus diistirahatkan dulu. Tetapi harus bagaimana lagi itu sudah menjadi hak dari pimpinan perusahaan, dan juga awalnya hanya di istirahatkan sampai bulan Mei tetapi moratorium diperpanjang sampai saat ini. Pasca pemutusan hubungan kerja saya tidak mencari pekerjaan ditempat lain, walaupun sudah ada instruksi dari pimpinan untuk sementara waktu sambil menunggu panggilan, bisa mencari pekerjaan ditempat lain yang tidak terikat kontrak. Jadi kalau di hitung hitung sudah hampir satu tahun saya di istirahatkan. Sambil menunggu panggilan kembali saya hanya mengisi dengan hobby saya yaitu menyanyi atau terima job guna mengatasi rasa bosan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua karyawan yang bisa menerima secara baik dengan adanya aturan yang baru ini yang dikeluarkan dari menteri kelautan dan perikanan mengenai transshipment atau kegiatan bongkar muat ditengah laut yang dampak atau imbasnya sampai kepada karyawan yang kerja aktif di perusahaan yang mereka kerja, dapat dilihat dari jawaban-jawaban informan mengenai keadaan pasca mereka diistirahatkan.

Dengan Demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini dan teori menunjukan bahwa ada konsep diri dalam berkomunikasi pasca diistirahatkan diperusahaan Pasifik Sakti Bersama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara maka dapat disimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan konsep diri karyawan dalam berkomunikasi pasca diistirahatkan adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri merupakan cara seseorang untuk melihat dirinya secara utuh dengan semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu dalam berhubungan dengan orang lain. Sangatlah penting bagi seorang karyawan harus memahami dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum melakukan komunikasi dengan orang lain.
2. Untuk membangun konsep diri, kita harus belajar untuk menyukai diri sendiri, mengembangkan pikiran yang positif, memperbaiki hubungan interpersonal untuk menjadi yang lebih baik, melalui konsep diri kita yang harus positif dan menjaga keseimbangan hidup.
3. Konsep diri yang positif akan membawa kita kepada hubungan dengan sesama dan mereka akan mampu menerima kita dengan baik, karena sikap kita yang mampu menerima, dan bersabar dengan keputusan yang sudah ada.

4. Setiap karyawan mempunyai pandangan dan carapikir yang berbeda – beda antara yang satu dengan yang lain, ada yang bisa menerima namun adapun yang belum bisa menerima. Tetapi sebagai karyawan sebaiknya menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik apa yang sudah menjadi kebijakan dari pemerintah dan pihak perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Untuk pihak Perusahaan sebaiknya lebih mengerti kondisi dan keadaan karyawan yang telah diistirahatkan yang sudah hampir satu tahun lamanya. Perusahaan seharusnya ada kontribusi yang diberikan buat karyawan guna untuk kelangsungan hidup, dan kesejahteraan karyawan yang diistirahatkan. Adanya upah yang diterima seperti tunjangan hidup (pasangon) akan lebih baik untuk karyawan yang telah diistirahatkan, sehingga karyawan mempunyai kejelasan ketika adanya aturan yang imbasnya kepada mereka.
2. Untuk karyawan belajar menerima secara ikhlas apapun yang sudah menjadi keputusan dari kementrian kelautan dan perikanan karena pasti ketika dibuatnya aturan yang baru ini, pasti sebagai Menteri kelautan dan perikanan sudah memikirkan apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan tentang aturan yang telah dikeluarkan, walaupun ada harga yang harus dibayar seperti pengurangan karyawan yang terjadi seperti saat ini.
3. Bagi karyawan yang telah diistirahatkan tetap menjaga komunikasi yang baik antara sesama karyawan termasuk dengan pihak perusahaan, tanpa adanya penekanan dari segi apapun agar tetap terjalin hubungan yang solid dan akan bisa menjadi mitra kerja yang baik ketika moratorium akan dicabut.
4. Penulis mengharapkan untuk peneliti lain untuk dapat meneliti lebih dalam lagi tentang konsep diri seorang karyawan ditempat dia kerja, karena banyak perusahaan yang sudah tidak beroperasi lagi sehingga berdampak pada karyawan untuk diistirahatkan, dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu pengumpulan data yang singkat sehingga peneliti hanya bisa mencapai informan yang lokasinya tidak terlalu jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2008. *Ilmu komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harapan, Edy& Ahmad Syarwani. 2014. *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartini, N.1999. *Studi hubungan antar persepsi bawahan mengenai kepemimpinan atasan dengan intensitas komunikasi bawahan terhadap atasan*. Jurnal INSAN.Nomor 1 Tahun 1/1999
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawati, Nia Kania. 2014. *Komunikai Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Lubis, Juliardos j m. 2010. *Sukses Mendapat Kerja Dan Meraih Karier Impian*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penerbit Swadaya Grup).
- Moleong, Lexy J.2007. *Meteode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad, A.2009. *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmat, Jalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Robbins, S.P.2008. *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Russel Peter & Evans Roger. 1992. *Manajer Kreatif*. Jakarta Barat: Binarupa Aksara.

Saputra Lyndon. *Mengatasi Stres Ditempat Kerja*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher (Bahasa Indonesia).

Sugiyono.2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.

Yana Indra. 2010. *Hak Dan Kewajiban Karyawan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Yuniarsih, Tjutju & Suwatno. 2013. *Manajemen Sumebr Daya Manusia: Teori, aplikasi, dan isu Penelitian*. Bandung: Alfbeta.

Sumber Lain:

Kimsey, L. 2009. *Intensitas komunikasi atasan bawahan untuk menumbuhkan motivasi kerja*.

<http://www.kesimpulan.com/2009/04/intensitas-komunikasi-atasan-bawahan.html.25>. Februari 2016

<https://id.wikipedia.org/wiki/Buruh>

<http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/aspek-aspek-konsep-diri.html>

<http://maysalawra.blogspot.co.id/2012/12/tujuan-komunikasi-antarpribadi.html?m=1>

<https://umayapublichealth.wordpress.com/2013/12/16/komunikasi-interpersonal>.